

Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap *Public Speaking Self Efficacy* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Sahwa Ainul Magfirah¹, Novita Maulidya Jalal², Amirah Aminanty³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: sahwaainulmagfirah@gmail.com¹, novitamaulidyajalal@unm.ac.id², amirah.aminaty@unm.ac.id³

Article History:

Received: 06 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 28 Mei 2025

Keywords: Kecerdasan Emosional, Keyakinan diri berbicara di depan umum, Mahasiswa.

Abstract: Berbicara didepan umum adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dengan memperhatikan berbagai faktor salah satunya tentang emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri dalam berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, yang diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan diri saat berbicara di depan umum. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sebanyak 1.703 Mahasiswa dengan sampel sebanyak 320 mahasiswa yang diperoleh melalui sampel size calculator. Data dikumpulkan melalui kuisioner menggunakan skala adaptasi Public speaking self efficacy sebanyak 10 aitem (RMSEA = 0,0826; CFI = 0,934; TLI = 0,907) dengan reliabilitas = 0,860 dan skala adaptasi Emotional intelligence sebanyak 22 aitem (RMSEA = 0,0471; CFI = 0,933; TLI = 0,902) dengan reliabilitas = 0,825. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emotional intelligence memiliki peran dan secara signifikan berpengaruh terhadap terhadap public speaking self efficacy Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan kontribusi sebesar 14,9%. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki self efficacy yang lebih tinggi dalam berbicara di depan umum. Implikasi dari penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa psikologi memberikan efikasi diri dalam berbicara di depan umum.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk membentuk individu yang berkualitas dan potensial untuk masa depan. Proses pendidikan dapat diikuti melalui berbagai cara, baik yang formal maupun informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah melalui pendidikan di perguruan tinggi (Oktariani, Munir, & Aziz, 2020). Pada perguruan tinggi, mahasiswa seringkali diminta untuk melakukan presentasi di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan presentasi di ruang kuliah, seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan latihan praktis (Muhtar, Nurhayati, & Bissalam, 2020). *Public speaking* memainkan peran penting dalam perguruan tinggi karena membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan menjadi agen perubahan. Dalam melakukan *public speaking* akan melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat, ekspresi tubuh, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, konsentrasi yang baik, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi (Rahmadani, Wahyuni, & Ekawarna, 2021). Namun, banyak mahasiswa yang seringkali merasa kesulitan ketika diminta berbicara di depan umum (Fahreza & Christin, 2020). Beberapa mahasiswa kadang merasa malu, merasa tidak nyaman, atau bahkan kehilangan kata-kata karena grogi, dan hal ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak wajar akibat gangguan kecemasan (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan survei data awal yang telah dilakukan pada tanggal 13 sampai 18 September 2023 kepada Mahasiswa Aktif Universitas Negeri Makassar (UNM), telah didapatkan 75 responden dari 9 fakultas di UNM dari angkatan 2019 sampai 2023. Sebanyak 52 orang mahasiswa perempuan dan sebanyak 23 orang mahasiswa laki-laki, dengan rentang usia 17 hingga 23 Tahun. Sebanyak 33,3% mahasiswa menyatakan malu untuk berbicara di depan publik. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa cemas (42,7%), takut atau gugup (17,3%) ketika diminta untuk berbicara di depan umum. Hasil survei data awal juga menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa berbicara di depan umum memiliki persentase 46,7%. Namun sebanyak 45,3% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka ragu-ragu, dan sebanyak 8% mahasiswa menyatakan tidak memiliki keyakinan untuk berbicara di depan publik. Keyakinan berbicara di depan publik ini didasari oleh berbagai alasan, seperti keyakinan responden terhadap kemampuan diri dalam melakukan tugas yang diberikan (*Generality*), keyakinan responden mampu untuk mengatasi tingkatan tugas dan kemampuan menghadapi jumlah audiens (*Level*) dan yang terakhir keyakinan yang kuat pada responden dalam menyelesaikan tugas. Responden A mengatakan bahwa “saya merasa dapat mengalahkan rasa malu saya dan jika saya berhasil melakukannya maka saya akan merasa lega sehingga membuat saya lebih percaya dan yakin terhadap diri saya sendiri” (*Strength*).

Bandura (1997) mengemukakan bahwa para ahli memperlakukan efikasi diri sebagai sebuah keyakinan yang dikontekstualisasikan di seluruh domain akademis tertentu, hal ini juga berlaku pada keyakinan untuk berbicara di depan publik. Penelitian yang menyelidiki pengaruh *self efficacy* dan *public speaking* pada mahasiswa pertama kali dilakukan oleh Dwyer dan Fus (1999). Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara di depan publik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Dwyer dan Fus (1999) mengatakan bahwa keterampilan mahasiswa melakukan *public speaking* sebaiknya berfokus pada peningkatan efikasi diri sehingga tidak hanya berfokus pada pengurangan kekhawatiran komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Syifaunnadia (2018) kepada santri kelas muhadharah di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor juga menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan *public speaking self efficacy*. Keyakinan individu bahwa dirinya mampu berbicara di depan umum mengatasi rasa takut dan gugup di hadapan audiens dalam memberikan informasi atau pandangannya secara efektif di

sebut *public speaking self efficacy*.

Penelitian lain dilakukan oleh Kelly, Smith dan Brown (2020) dan Nusantara, Rahman, dan Mahmud (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosional bersama dengan efikasi diri secara signifikan mempengaruhi kinerja berbicara seseorang. Individu yang memiliki efikasi diri dan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dalam tugas berbicara di depan umum. Dari pengambilan data awal juga didapatkan bahwa 49 mahasiswa menyatakan mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam dirinya. 31 mahasiswa menyatakan bisa mengendalikan emosinya. Terdapat 28 mahasiswa yang dapat memberi motivasi untuk diri sendiri, 34 mahasiswa yang dapat merasakan emosi orang lain dan 39 mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan dan mampu memberikan dukungan pada orang lain. Sementara itu, mahasiswa dari fakultas dengan responden terbanyak yang mengisi survei ini adalah Fakultas Psikologi dengan responden sebanyak 22 Orang. Namun setelah melihat jawaban yang diberikan, 15 dari 22 orang tidak memiliki keyakinan berbicara di depan umum. Peneliti menyimpulkan akan melakukan penelitian ini kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian sebelumnya dan perolehan survei data awal, peneliti melihat ada potensi bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa dapat mempengaruhi memiliki keyakinan dalam *public speaking*. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *emotional intelligence* terhadap *public speaking self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

LANDASAN TEORI

Dwyer dan Fus (1999) menyebutkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk tampil dengan baik dalam situasi berbicara di depan publik disebut *public speaking self efficacy*. Bandura (1977) menyebutkan keyakinan setiap orang terhadap berbicara di depan umum (*Public speaking self efficacy*) berbeda-beda tergantung pada topik yang dibahas, gaya presentasi, dan jenis audiens yang dituju. Keyakinan individu bahwa dirinya mampu berbicara di depan umum mengatasi rasa takut dan gugup di hadapan audiens dalam memberikan informasi atau pandangannya secara efektif di sebut *public speaking self efficacy* (Syifaunnadia, 2018). Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa aspek-aspek *public speaking self efficacy* terbagi tiga yaitu **generality** (keyakinan menyelesaikan tugas), **level** (kemampuan menghadapi kompleksitas tugas), dan **strength** (kemampuan melawan rasa takut dan malu).

Emotional intelligence adalah serangkaian kompetensi yang memungkinkan orang memahami, mengenali, kemudian mengelola emosi diri sendiri dan emosi pada orang lain (Goleman, 2009). Yanandra (2023) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. *Self-awareness* (Kesadaran Diri), *Managing Emotions* (Mengelola Emosi), *Motivating Oneself* (Memotivasi Diri Sendiri), *Empathy* (Empati), dan *Social Skills* (Keterampilan Sosial).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Emotional intelligence* (X) dengan *Public speaking self efficacy* (Y). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa aktif angkatan tahun 2020 sampai tahun 2023 dengan rentang usia 17 sampai 24 Tahun. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan

sample size calculator by Raosoft, Inc. sehingga diperoleh minimal 314 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang dibutuhkan untuk menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala *likert* yang disusun dalam bentuk kuesioner pada *google formulir*. Variabel *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) akan diukur menggunakan *emotional intelligence scale* dari teori Goleman (2009) di adaptasi dari Yanandra (2023) yang akan mengukur 5 aspek *self-awareness*, *managing emotions*, *motivating oneself*, *empathy*, dan *social skills*. Variabel *public speaking self efficacy* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *public speaking self efficacy scale* dengan landasan teori yang digunakan yaitu teori *social cognitive* milik Albert Bandura yang di adaptasi dari Syifaunnadia (2018) dengan mengukur 3 aspek yaitu **generality**, **level**, dan **strength**. Setiap skala memiliki respons dengan format dari 1 hingga 4 (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, dan 4= sangat sesuai). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan versi *Windows* dari program SPSS 25.0 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *emotional intelligence* dengan *public speaking self efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 320 Orang .Berikut merupakan deskripsi subjek dalam penelitian ini ditinjau dari kategori jenis kelamin, usia dan angkatan:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	13.8 %
Perempuan	276	86.3 %
Usia		
18 Tahun	25	7.8%
19 Tahun	49	15.3%
20 Tahun	90	28.1%
21 Tahun	98	30.6%
22 Tahun	51	15.9%
23 Tahun	7	2.2%
Angkatan		
2020	117	36.6%
2021	72	22.5%
2022	72	22.5%
2023	59	18.4%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan persentase 86,3 %. Kemudian berdasarkan usia, mayoritas subjek berusia 21 tahun dengan persentase 30,6%. Dan kategori angkatan diketahui mayoritas mahasiswa dari angkatan 2020 yakni 36,6%.

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian variabel *emotional intelligence* memiliki 22 aitem dan *public speaking self efficacy* dengan jumlah 10 aitem. Kategorisasi skor menggunakan program Kateg V.01 dengan 3 kategori skor. Adapun kategorisasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentasi Skor *Public Speaking Self Efficacy*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 20	0	0.00%
Sedang	20 – 30	217	67.81%
Tinggi	30 <	103	32.19%
Total		320	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu 217 (67,81%). Serta terdapat 103 (32,19%) mahasiswa masuk ke kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *public speaking self efficacy* pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Persentase Skor Kategorisasi *Emotional Intelligence*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 44	1	0.31%
Sedang	44 – 66	210	65.63%
Tinggi	30 <	109	34.06%
Total		320	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mahasiswa berada di kategori sedang dengan 210 (65,63%). Selanjutnya terdapat 109 (34,06%) mahasiswa masuk ke kategori tinggi. Serta terdapat 1 (0,31%) mahasiswa masuk ke kategori rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa *emotional intelligence* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar juga berada pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh *emotional intelligence* terhadap *public speaking self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui program IBM SPSS Statistics 25 dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji hipotesis dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	r	R Square	F	Sig.	Keterangan
<i>Emotional Intelligence*Public Speaking Self Efficacy</i>	0.386	0.149	76.651	0.001	Signifikan

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 76.651 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X dan Y atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel *emotional intelligence* (X) terhadap *public speaking self efficacy* (Y). Koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 0.149 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh *emotional intelligence* terhadap *public speaking self efficacy* adalah sebesar 14.9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis alternatif) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara *emotional intelligence* dengan *public speaking self efficacy* sehingga semakin tinggi *emotional intelligence*, semakin tinggi pula *public speaking self efficacy* mereka.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa besar kontribusi variabel *emotional intelligence* terhadap *public speaking self efficacy* adalah R Square = 0,149 atau 14,9% dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *emotional intelligence* maka semakin tinggi pula *public speaking self efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar begitupun sebaliknya. Variabel *emotional intelligence* secara signifikan mampu memengaruhi *public speaking self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan besar kontribusi 14,9%. Adapun 85,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil temuan peneliti juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Syifaunnadia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosi terhadap *public speaking self-efficacy*. Maulidha dan Tiatri (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap *public speaking self efficacy*. Hasil analisis dengan teknik korelasi *Spearman Correlation* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki koefisien korelasi sebesar 0,85. Nurhasanah (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *public speaking self efficacy* juga dapat dipengaruhi oleh pikiran positif. Berpikir positif dan potensi yang baik dapat meningkatkan rasa keyakinan diri saat berbicara di depan umum. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardaningsih (2021) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan berbicara di depan umum adalah pelatihan berbicara. Dengan melakukan pelatihan berbicara yang baik dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kinerja berbicara di depan umum. Wahyuni dan Costadinov (2020) juga mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi keyakinan mahasiswa dalam berbicara di depan umum yaitu adanya dukungan dari teman sebaya. Hasil penelitian menyatakan antara dukungan teman sebaya dan keyakinan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan. Dukungan teman sebaya mempunyai fungsi psikologis yang penting karena tidak hanya sebagai tempat berinteraksi tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi mahasiswa.

Mahasiswa psikologi perlu memiliki kecerdasan emosional untuk berbicara di depan umum. Kecerdasan emosional berperan penting dalam menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mengelola emosi dalam situasi yang dinamis. Kecerdasan emosional mempengaruhi keterampilan komunikasi, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan interaksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan peluang karir mahasiswa psikologi seperti terapi atau konseling, kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif sangat penting. Kecerdasan emosional membantu dalam memahami dan merespons emosi klien, menciptakan hubungan yang lebih kuat. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu berkomunikasi lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain (Musimah, Ahmadiyah, Farida, Cahyaningsih, 2023).

Warren dalam Marshall-Wheeler, Meng dan Worker (2022) mengemukakan efikasi diri berbicara di depan umum (*public speaking self efficacy*) adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menyampaikan pidato dengan isi, struktur, dan penyampaian yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa keyakinan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dalam berbicara di depan umum tergolong sedang dan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sudah memiliki keyakinan diri dalam melakukan *public speaking*. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa orang dengan keyakinan diri yang tinggi lebih mudah berpartisipasi, mudah berkomunikasi, bekerja lebih keras, menunjukkan minat belajar yang lebih besar, dan

mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatmah, Anward, dan Mayangsari (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri dalam berbicara di depan umum yang termasuk dalam kategori sedang memiliki kemampuan untuk menghadapi dan bertahan dalam menghadapi tantangan.

Hart Research Associates dalam Frey dan Vallade (2018) melaporkan bahwa dari institusi anggota *Association of American Colleges and Universities* (AAC&U), 82% menilai keterampilan komunikasi lisan (misalnya, berbicara di depan umum) penting bagi mahasiswa. Booher mengungkapkan bahwa "kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan misalnya berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk kemajuan karier" (Frey & Vallade, 2018). *Public speaking self efficacy* menjadi penting khususnya bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar karena akan berhubungan dengan karir kedepannya. Mahasiswa psikologi akan berhadapan langsung dengan masyarakat misalnya melakukan konseling, menjadi HRD dalam perusahaan, menjadi terapis dan lain sebagainya.

Agustian (2023) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional yang sedang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang sedang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi secara lebih efektif, sehingga berbicara dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar tergolong sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Nuratiqoh, Hidayanto dan Chandra (2024) mengungkapkan tingkat kecerdasan emosional yang sedang dapat mempengaruhi proses berpikir. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional sedang mungkin dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif karena mereka dapat mengatur emosionalnya. Beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat menjadikan mahasiswa mampu menangani tekanan yang dihadapi dan membuat keputusan yang lebih baik (Goleman, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *emotional intelligence* dengan *public speaking self efficacy* mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Jika mahasiswa memiliki *Emotional intelligence* yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan cenderung memiliki *public speaking self efficacy* yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki *emotional intelligence* dan *public speaking self efficacy* yang sedang dan tinggi.

Peneliti berharap bahwa pembahasan mengenai *public speaking self efficacy* dapat diteliti lebih banyak lagi khususnya pada bidang pendidikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menghubungkan berbagai variabel lain dengan *public speaking self efficacy*. Terakhir, Peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai panduan di bidang psikologi. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperkuat landasan teori tentang *public speaking self efficacy*, meneliti variabel-variabel lain yang dapat berkontribusi terhadap *public speaking self efficacy* dan dapat memperluas jangkauan subjek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian (2023). The Relationship Between Students *Emotional intelligence* and The Speaking Ability. 6(2), 171-180. *Jurnal Inovasi Edukasi*.
- Bandura, A. (1977). *Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Dwyer, K. K., & Fus, D. A. (1999). Communication apprehension, *self efficacy*, and grades in the basic course: Correlations and implications. *Basic Communication Course Annual*, 11, 108-132
- Fahreza, N., & Christin, M. (2020). Teater Sebagai Media Untuk Mengasah Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Di Bandung (Analisis Deskriptif Melalui Teater Tjerobong Pabrik Di Politeknik Tekstil Bandung). *e-Proceeding of Management*. 7(2), 5175-5184.
- Fatmah, N., Anward, H. H. ., & Mayangsari, M. D. . (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558>
- Frey, T. K., & Vallade, J. I. (2018). Assessing students' writing and public speaking *self efficacy* in a composition and communication course. *Journal of Communication Pedagogy*, 1(1), 27–39.
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence why it can matter more than IQ*. London : Bloomsbury.
- Kelly, S., Smith, T.L., & Brown, W.S. (2020). *Emotional intelligence* as a Predictor of Writing and Public Speaking Anxieties. *Business Communication Research and Practice*. 3(2): 76-85. <https://doi.org/10.22682/bcrp.2020.3.2.76>
- Marshall-Wheeler, N., Meng, Y., & Worker, S. (2022). Exploring Public Speaking *Self efficacy* in the 4-H Presentation Program. *The Journal of Extension*, 60(4), Article 12. <https://doi.org/10.34068/joe.60.04.12>
- Maulidha, H., & Tiatri, S. (2023). The Effectiveness Of "Speak Up Now" Training With Vicarious Experience To Improve Public Speaking *Self efficacy*. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*. DOI:10.24912/ijassh.v1i2.26397
- Muhtar, Nurhayati, N., & Bissalam, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Majene Melalui Pelatihan Public Speaking. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1(2).
- Musimah, M., Ahmadiyah, A. J., Farida, Cahyaningsih, D. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri. *Utile: Jurnal Kependidikan*. 11(1), 17-22. DOI:10.37150/jut.v9i1.1842
- Nuratiqoh, N., Hidayanto, E., & Chandra, T. D. (2024). Deskripsi Berpikir Matematis Siswa Pada Penyelesaian Masalah Akm Numerasi Ditinjau Berdasarkan *Level* Kecerdasan Emosional Description Of Students'mathematical Thinking In Solving Akm Numeracy Problems Based On *Emotional intelligence Level* s. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 18-44.
- Nurhasanah, N. (2021). Self Efficacy Dan Berpikir Posistif Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10 (2) : 106-112. DOI:10.52657/jik.v10i2.1477
- Nusantara, T.B., Rahman, M.A., & Mahmud, M. (2021). Students' Emotional Intelligence, *Self efficacy*, and Schemata in Speaking Performance. *Celebes Journal of Language Studies*. 1(2). DOI:10.51629/cjls.v1i2.59
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33. DOI: <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap

-
- kemampuan public speaking pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas jambi. *Jurnal Randal*, 2(2), 22-33. DOI: <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Rahmawati, E., Ramdhani, R.N., Taufiq, A., Nurillah, S., & Consilium, I.E. (2023). Kecenderungan Public Speaking Anxiety pada Mahasiswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Syifaunnadia. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian big five terhadap public speaking *self efficacy* santri kelas muhadharah di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46127/1/SYIFAUNNADIA-FPSI.pdf>
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 50-59.
- Wardaningsih, A.D. (2021). Pelatihan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa Sekolah Kristen Pniel, Namo Rambe Deli Serdang, Sumatera Utara. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. DOI: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1254>
- Yanandra, A. A. (2023). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy pada Mahasiswa Semester Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Diakses melalui <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21530>